

**POTRET GAY DALAM FILM**  
***YOUR NAME ENGRAVED HEREIN* (孩在你心低的名字)**

**Yorri Didit Setyadi**

Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

E-mail: [yorri.18069@mhs.unesa.ac.id](mailto:yorri.18069@mhs.unesa.ac.id)

Dr. Anas Ahmadi, S.Pd., M.Pd.

Dosen Jurusan S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

E-mail: [anasahmadi@unesa.ac.id](mailto:anasahmadi@unesa.ac.id)

**Abstrak**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu dengan menjadikan sebuah fenomenologi sebagai landasan dasar data dan observasi yang dilakukan oleh peneliti berupa kegiatan mengamati perilaku gay tokoh Chang Jia Han yang diperankan oleh Chen Hao-Sen (陈昊森) dan Birdy (Wang Bo-De) yang diperankan oleh Tseng Ching-Hua (曾敬骅) pada film *Your Name Engraved Herein* (还在你心底的名字) Karya Liu Kuang Hui (柳广辉). Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik studi pustaka yaitu dengan mencari sumber teori melalui buku, artikel, maupun karya tulis yang memiliki keterkaitan dengan penelitian, pengumpulan data dilakukan secara observasi, mencatat dan juga kepastakaan secara daring. menjelaskan (1) Bentuk-bentuk perilaku abnormal tokoh Chang Jia Han dan Birdy; (2) Faktor penyebab terjadinya abnormalitas tokoh Chang Jia Han dan Birdy; (3) Cara tokoh Chang Jia Han dan Birdy berdamai dengan kondisi seksualitas abnormal mereka.

**Kata Kunci:** *psikologi sastra, psikologi abnormal, LGBT*

**Abstract**

This study uses a qualitative method, That is to make a phenomenology a basis for data and observation by researchers of the activities of observing the gay behavior of the Chang Jia Han played by Chen Hao-Sen (陈昊森) and Birdy (Wang Bo-De) played by Tseng Ching-Hua (曾敬骅) in the film *Your Name Engraved Herein* (还在你心底的名字) by Liu Kuang Hui (柳广辉). The data collection technique used in this study uses library study techniques, namely by searching for theoretical sources through books, articles, or written works related to research, data collection carried out by observation, recording and also library on an online basis. explains (1) the abnormal behaviors of the characters Chang Jia Han and Birdy; (2) Chang Jia Han and Birdy abnormalities; (3) The way Chang Jia Han and Birdy settle with their abnormal sexual conditions.

**Keywords:** *literature psychology, abnormal psychology, LGBT*

**PENDAHULUAN**

Pada perkembangan era digital yang semakin maju, seseorang dapat berkarya melalui banyak media seperti diantaranya adalah media grafis, media cetak, media tulis dan lain-lain. Salah satu karya seni yang biasa dinikmati oleh semua kalangan dari berbagai usia dan status sosial adalah media film.

Menurut Alfatoni (2020:2), film merupakan sebuah lukisan yang dapat bergerak menggunakan bantuan dari cahaya. Film juga merupakan sebuah memori yang dapat diabadikan yang akan dikenang dari zaman ke zaman dan sebagai dokumen budaya maupun sosial. Dan juga merupakan suatu media karya seni untuk berekspresi dalam *scene* atau adegan yang mempunyai nilai, norma, dan sebagainya.

Dengan majunya teknologi pada saat ini menjadikan mudahnya informasi berita dan hiburan dari dalam

maupun luar negeri dikonsumsi oleh masyarakat di Indonesia. Pada anak muda tentu media streaming legal seperti *Netflix, Disney Hotstar+, Iqiyi, Viu,* dll sebagai sarana untuk menonton film dan drama dari berbagai negara. Tentu dengan hal ini pengawasan dan penyaringan informasi budaya asing yang terdapat pada film atau drama yang ditayangkan akan lebih susah untuk tidak dikonsumsi.

Film dapat menjadi sarana informasi yang memiliki pengaruh andil dalam masyarakat, berbagai adegan dapat menggambarkan sesuatu yang sedang menjadi isu dalam masyarakat. Seperti contoh adalah film yang memiliki tema bencana, kekerasan, polemik ras, budaya, gender, suku, dan masih banyak lagi. Irawanto (dalam Yunisari 2020:1) berpendapat, tema yang saat ini banyak menjadi kontroversi adalah film yang mengangkat tema LGBT (*Lesbian, Gay, Bisexual, Transgender*) dengan penayangan pada film yang saat ini dapat diakses bebas di

internet oleh warganet di Indonesia maka menjadikan perdebatan pandangan.

Homoseksual menurut istilah oleh Nevid (2020:73), merupakan suatu ketertarikan seksual yang dilihat dari hasrat seksual, menjalin hubungan asmara dengan jenis kelamin yang sama. Di Indonesia sendiri, LGBT merupakan hal yang tabu dan ilegal karena adanya pandangan budaya dan kebiasaan kalau laki-laki harus berpasangan dengan perempuan, laki-laki harus bersikap jantan dan sebaliknya perempuan harus bersikap anggun dan tidak bergaya seperti laki-laki.

Pada perkembangannya perilaku LGBT tidak lepas dari pandangan psikologi, secara umum psikologi merupakan ilmu pengetahuan yang mengkaji manusia dalam sisi tingkah laku dan juga kejiwaan menurut Ayub (2017) dan Ahmadi (2021). Sedangkan menurut Winurini (2016:10), LGBT dilihat dari perkembangannya yang sudah ada sejak jaman nabi Luth dan dianggap sebagai dosa yang dilaknat oleh Allah SWT, sampai pada abad ke 19 pandangan LGBT berubah menjadi sebuah bawaan lahir dan menjadi suatu identitas gender ke-3.

Perkembangan psikologi pada komunitas LGBT pernah dilakukan riset oleh Bialer, dan McIntosh (2016:298) melakukan perbandingan individu pada negara bagian Amerika yang memiliki hukum perlindungan dari diskriminasi dengan individu yang tinggal di negara bagian yang tidak memiliki hukum perlindungan tersebut, hasil yang didapatkan adalah negara dengan perlindungan hukum menunjukkan sedikit stigma di komunitas LGBT, mengalami sedikit kecemasan dan viktimisasi, dan memiliki lebih kecil kemungkinannya untuk mencoba melakukan bunuh diri. Karena hal ini stigma jelek pada komunitas LGBT banyak menjadi dasar untuk timbulnya stres dan depresi.

Pada Sesuai faktanya, beberapa negara memiliki pendapat yang berbeda antara satu sama lain mengenai pandangan LGBT. Pada Aprillio (2022:11) menjelaskan bahwa sebagian besar negara yang mendukung dan membela hak-hak seorang kaum LGBT, banyak adalah paling banyak berasal dari negara barat atau Uni Eropa, Amerika dan banyak negara maju lainnya, sedangkan negara yang menolak adanya LGBT Sebagian besar berasal dari benua Asia hal ini karena sebagian besar negara maju memiliki ideologi liberal atau bebas dan cenderung tidak bersifat konservatif seperti negara-negara di Asia yang kental akan budaya dan juga agama.

Di Tiongkok dan negara-negara di Asia lainnya, bila seseorang yang memiliki kepribadian yang tidak sesuai

dengan jenis kelaminnya maka akan dianggap aneh dan dirundung secara verbal dan non-verbal. Yansyah dan Rahayu (2018:134) mengemukakan pendapat bahwa, karena adanya pandangan ini menjadikan adanya pengkotak-kotakan gender yang sudah ada sejak lama, namun pada perkembangan generasi sekarang, hal ini dianggap terlalu mengekang hak asasi dan kebebasan setiap individu dalam berekspresi dan menjadi dirinya sendiri, karena mereka juga manusia yang memiliki kebebasan dan juga hak dan tidak boleh diperlakukan selayaknya bukan manusia. Makna dari kata "gay" dan juga "lesbian" merujuk pada jati diri seorang individu dari segi sosial dan juga identitas, hal tersebut dapat digunakan sebagai pandangan jika seseorang memiliki perasaan yang berkumpul menjadi suatu kelompok besar yang memiliki pandangan yang sama, Hawkin dan Kaplan dalam Taqwa (2018:4).

Hubungan sesama jenis merupakan suatu hubungan yang menimbulkan penyakit menular, dengan ini stigma masyarakat bahwa LGBT dapat menular di lingkungan tempat tinggal mereka dan memandang bahwa homoseksual adalah sampah dalam sisi agama dan budaya. Pada Kartika (2019:2), berpendapat bahwa masyarakat melakukan aksi penolakan dan melakukan larangan terkait LGBT, tetapi kegiatan diskusi gender, kebebasan berekspresi, LGBT mulai banyak dilakukan dan diterima dan digunakan sebagai keilmuan yang memiliki nilai kemanusiaan. Menjadi bagian dari LGBT pada zaman dulu dan sekarang sangat berat dan penuh tekanan batin dikarenakan adanya pandangan bahwa homoseksual merupakan suatu penyimpangan, gangguan jiwa, dan gangguan identitas gender. Pada Nevid (2019:74) berpendapat bahwa identitas gender adalah kondisi dimana seorang individu menganggap dirinya perempuan atau laki-laki. Gangguan identitas sendiri dapat terjadi pada saat usia kanak-kanak, hal ini dapat dipicu oleh berbagai macam faktor.

Film *Your Name Engraved Herein* yang disutradarai oleh Liu Kuang Hui (柳广辉) dan ditayangkan di *netflix* pada tanggal 30 September 2020 di Taiwan dan untuk pasar global yaitu pada tanggal 23 Desember 2020. Alasan memilih film tersebut dikarenakan mengambil latar tahun 1980-an dan Taiwan baru mencabut keadaan status darurat militer yang ketat dan mengalami transisi dari masyarakat yang konservatif ke masyarakat yang toleran terhadap LGBT+ di Asia, serta pembahasan psikologi abnormal merupakan salah satu bidang psikologi yang menarik untuk dibahas terutama bagian penyimpangan seksual, hal ini menjadi menjadi dasar dilakukannya penelitian film yaitu untuk mengetahui

POTRET GAY DALAM FILM  
*YOUR NAME ENGRAVED HEREIN* (孩在你心低的名字)

gambaran seorang homoseksual tokoh Chang Jia Han dan Birdy.

Film ini mendapat banyak sekali reaksi yang beragam dari masyarakat. Berkisah tentang dua remaja yaitu Chang Jia Han yang diperankan oleh Chen Hao-Sen (陈昊森) dan Birdy (Wang Bo-De) yang diperankan oleh Tseng Ching-Hua (曾敬骅) yaitu siswa SMA yang bersekolah pada sekolah asrama khusus laki-laki, menjalani kisah persahabatan dan cinta satu sama lain.

Penelitian terdahulu merupakan suatu bagian penting agar suatu teori penelitian dapat di dukung dengan adanya beberapa penelitian yang sudah pernah dilakukan terdahulu, yang relevan dengan tema artikel ini yaitu.

Pertama adalah Hayu (2021) yang mengambil tema tentang representasi homoseksual pada novel terjemahan bahasa Mandarin. Pada penelitian tersebut peneliti menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan teknik membaca, mencatat, dan analisis. Peneliti mencari representasi tokoh homoseksual pada novel dengan menggunakan teori psikologi abnormal Kartono. Penelitian ini memiliki persamaan yaitu pada metode yang digunakan, membuktikan representasi tokoh homoseksual, dan juga teori rujukan yang dipakai sama dengan penelitian ini dan memiliki perbedaan yaitu, Hayu menggunakan novel sebagai objek penelitiannya.

Rangkuman yang diambil pada penelitian ini adalah (1) bentuk dari tingkah laku homoseksual yang direpresentasikan oleh dua tokoh utama yaitu Wei Wu Xian dan juga Lan Wang Ji secara langsung dan tidak langsung; (2) ditemukannya cara berhubungan badan (seksual) antar tokoh homoseksual yaitu dengan melakukan kegiatan oral dan anal; (3) pada pola *interfermoral coitus* tidak ditemukan. Pada penelitian ini juga ditemukan 2 sebab tokoh utama menjadi gay adalah lingkungan yang tidak baik dengan dibuktikan secara konkrit pada adegan di film yaitu adanya pemisahan antara laki-laki dan perempuan.

Penelitian kedua adalah Koni (2020) yang mengkaji simbol-simbol *gay* pada film. Pada penelitian tersebut peneliti menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan teori semiotika *Roland Barthes* yang menjelaskan tentang simbol-simbol homoseksual yang ada pada film. Pada penelitian ini dapat diambil sebuah rangkuman bahwa (1) dalam melakukan komunikasi dengan sesama homoseksual ditinjau dari simbol-simbol yang peneliti kaitkan dengan teori semiotika milik *Roland Barthes*, yaitu menggunakan tiga pemaknaan yaitu denotasi (makna sebenarnya yang dapat dilihat secara

visual), konotasi (makna subjektif yang tergantung pada sisi penonton dengan pemaknaan sebenarnya), dan mitos (makna tentang kebudayaan dan norma kehidupan pada film dengan dunia nyata); (2) pada teori semiotika *Roland Barthes* membahas tentang simbol-simbol homoseksual diantaranya adalah (a) kontak mata (*eye contact*) yaitu terjadinya kontak mata antar individu; (b) Sentuhan (*touch*) berupa pelukan, gandengan tangan, ciuman, dll yang berhubungan dengan kontak fisik antar individu; (c) Daya Tarik (*attractiveness*) merupakan kemampuan individu untuk membuat individu lain dapat tertarik dengannya salah satunya merupakan penampilan.

Persamaan yang ditemukan pada penelitian tersebut yang pertama adalah sama-sama menggunakan film sebagai objek penelitiannya, kedua yaitu pembahasan tanda-tanda yang menampilkan seorang tokoh homoseksual. Perbedaan pada penelitian tersebut tidak dijelaskan cara tokoh menghadapi kondisi seksualitas mereka.

Yang ketiga adalah Nur (2018) yang meneliti tentang kehidupan komunitas *gay* di kota Surabaya. Pada penelitian tersebut peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang menunjukkan dan menjabarkan fenomena-fenomena komunitas homoseksual di area taman Bungkul Surabaya. Teknik pengambilan data pada penelitian tersebut adalah wawancara dan observasi dengan menggunakan teori Dramaturgi tinjauan Erving Goffman. Dari penelitian tersebut menghasilkan rangkuman, yang pertama semakin pesatnya perkembangan teknologi maka diikutilah semakin canggih pola pikir mereka (homoseksual) dengan menggunakan aplikasi-aplikasi kencan daring, adapun penggolongan peran ketika berhubungan seksual ada *top* (memainkan peran sebagai laki-laki), *bottom* (memainkan peran sebagai perempuan dalam hubungan homoseksual), dan *versatile* (dapat menjadi *top* maupun *bottom*); (2) setiap homoseksual mempunyai karakteristik yang divergen pada kelompok sosial ada yang tertutup dan ada juga yang terbuka menunjukkan bahwa mereka adalah homoseksual tetapi saat mereka berada di dunia kerja ataupun pendidikan mereka akan berubah dan mengikuti karakteristik orang kebanyakan (normal). Pembeda adalah dari cara mengumpulkan data, yaitu Nur terjun langsung untuk melakukan wawancara dan observasi dan penelitian ini memiliki kesamaan yaitu membahas tentang potret kehidupan komunitas *gay* dan persamaan yang lain adalah menggunakan metode kualitatif deskriptif.

Melihat kalimat yang sudah dijelaskan dapat diambil sebuah rumusan masalah pada penelitian ini yaitu. (1)

Bagaimana bentuk-bentuk perilaku abnormal tokoh Chang Jia Han dan Birdy?; (2) Apa saja faktor penyebab terjadinya abnormalitas tokoh Chang Jia Han dan Birdy?; (3) Bagaimana cara tokoh Chang Jia Han dan Birdy berdamai dengan kondisi seksualitas abnormal mereka?.

Tujuan penulis ditinjau dari rumusan masalah adalah (1) Bentuk-bentuk perilaku abnormal tokoh Chang Jia Han dan Birdy; (2) Faktor penyebab terjadinya abnormalitas tokoh Chang Jia Han dan Birdy; (3) Cara tokoh Chang Jia Han dan Birdy berdamai dengan kondisi seksualitas abnormal mereka.

Pada penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan sebuah manfaat baik secara teoritis yaitu bagi pengembangan ilmu khususnya pada penelitian yang berhubungan dengan psikologi Abnormal khususnya membahas tentang LGBT, dan bermanfaat secara praktis untuk bisa memberikan pengetahuan umum/wawasan yang baik kepada pembaca untuk tidak salah kaprah mengenai apa itu LGBT dan bagi mahasiswa yang akan mengangkat topik serupa sebagai referensi dan juga penggambaran tentang perilaku homoseksual, LGBT, dan juga psikologi abnormal.

## KAJIAN PUSTAKA

### Psikologi Sastra

Psikologi sastra menurut Minderop (2010:54), sebuah analisis pada sebuah karya sastra yang mencerminkan suatu prespektif-prespektif dari keadaan suatu kegiatan kejiwaan yang ada pada suatu hasil karya seseorang dengan memperhatikan 3 hal yaitu, yang pertama dapat mentafsirkan prespektif kondisi kejiwaan seorang pengarang sebagai penulis, yang kedua dapat mentafsirkan prespektif kondisi kejiwaan seorang tokoh fiktif pada suatu karya sastra, dan yang ketiga juga dapat mentafsirkan prespektif kejiwaan dari seorang penikmat karya sastra.

Adapun sastra menurut Ahmadi (2021:1), merupakan jendela jiwa, yang dapat menyampaikan bentuk dari manusia dalam aksi untuk dapat mencapai suatu kemauan yang ingin dicapai. Sastra juga merupakan dunia jiwa yang memiliki rupa yang berbeda. Psikologi dari sudut pandang Ahmadi (2021:1), Psikologi merupakan ilmu yang membahas tentang suatu kejiwaan dan tingkah laku dari manusia. Maka Psikologi Sastra merupakan kombinasi ilmu yang dapat dijadikan sebagai ilmu pendukung.

Psikologi sastra dan sosiologi sastra memiliki nilai sejarah yang sama. Menurut Endraswara (2008:2), perbedaannya terletak pada mudah diterimanya ilmu

sosiologi sastra oleh masyarakat karena kehidupan masyarakat yang terus berkembang dan memunculkan fenomena baru dan masih kurangnya minat seseorang untuk mengkaji ilmu psikologi sastra karena stigma lebih susah dibandingkan sosiologi sastra.

Psikologi sastra juga bisa berbeda dikarenakan terdapat beberapa faktor, yaitu, yang pertama adalah suatu karya sastra adalah sebuah hasil ciptaan seseorang yang memiliki kondisi dimana sebuah kejiwaan dan pikiran yang sedang pada keadaan tidak sadar seutuhnya atau biasa disebut (*subconscious*) yang menjadikannya dalam keadaan sadar (*conscious*).

### Psikologi Abnormal

Pada perkembangan zaman yang telah maju seperti saat ini perkembangan tidak hanya dari segi teknologi tetapi pola hidup dan pola pikir masyarakat juga semakin berkembang, perkembangan yang sedang berkembang bukan hanya dari segi sosial tetapi juga dari segi budaya masyarakat yang kontemporer. Dengan pertumbuhan informasi yang terus berkembang maka masyarakat dapat mengetahui suatu budaya di luar tempat tinggalnya. Hal ini menimbulkan banyak dampak positif yang dirasakan, akan tetapi tentunya memiliki sisi negatif yang dapat ditemui secara umum sampai yang jarang ditemui pada masyarakat. Contohnya adalah banyaknya generasi muda yang mengalami beberapa jenis gangguan, diantaranya adalah kecemasan/*anxiety*, gangguan makan/*eating disorder*, gangguan kepribadian, *skizofrenia*, gangguan dengan penggunaan obat dan zat, gangguan identitas gender dan seksual.

Hal ini yang membuat masyarakat semakin terbuka bahwa kesehatan mental adalah sebuah penyakit dan suatu penyimpangan yang bisa dialami oleh semua orang tidak melihat status dan gender seseorang. Pada penelitian ini penulis menyoroti penyimpangan seksual ini masuk dalam kajian psikologi abnormal yang mempelajari tentang perilaku menyimpang dari seseorang. Pada Kartono (2020) dan Davison (2018:5) mengemukakan pendapat bahwasannya psikologi abnormal merupakan cabang dari ilmu psikologi yang mempelajari tingkah laku seseorang yang tidak wajar/abnormal. Pada umumnya dapat terjadi di semua lapisan masyarakat dan tidak memandang status, gender, suku, dan budaya. Keabnormalitasan tingkah laku manusia sendiri juga dapat dilihat dari suatu budaya pada lingkungan dia tinggal dikarenakan seseorang yang bertingkah laku tidak sama dengan orang lain dan sangat mencolok maka seseorang tersebut dianggap tidak normal/abnormal, hal ini masuk kedalam bab gangguan identitas gender.

Beberapa faktor yang dapat menjadikan seseorang homoseksual yaitu, yang pertama adanya sebuah faktor dari lingkungan terjadi karena faktor tempat dia dibesarkan bisa dengan lingkungannya lebih banyak didominasi oleh perempuan, kedua yaitu adanya faktor genetik hal ini bisa terjadi secara biologis yaitu terjadinya ketidak seimbangan anatara hormon ekstrogen dan testosteron pada tumbuh kembangnya, yang ketiga faktor psikososial terjadi dikarenakan lingkungan sosialnya kebanyakan adalah homoseksual maka dia dapat terpengaruh untuk menjadi sama dengan lingkungan sosialnya, poin keempat yaitu adanya trauma yang terjadi dikarenakan antara hubungan anak dengan orangtua (ibu/ayah) dikarenakan salah satu orangtua terutama ibu menimbulkan rasa benci kepada perempuan, ataupun pernah menjadi korban dalam kekerasan seksual dimana dia pernah dibully secara fisik yaitu dipukuli/diperkosa/dsb dan verbal dengan dijuluki banci/feminim/gemulai seperti yang dikatakan oleh Kartono (2020:248).

### LGBT

Pada abad ke-19 istilah LGBT merujuk pada kelompok penyuka sesama jenis; cinta segender menurut Nevid (2019), Kartono (2020), Pramudya (2017). Pada tahun 1980-an dan 1990-an, LGBT sering diasumsikan dengan kata yang negatif seperti (*promiscuous, incest, kinky, psychopath, dan antigay*). Pada kata-kata yang sangat negatif memberikan sebuah cerminan fakta bahwa pada masa periode ini, homoseksual tidak diterima oleh masyarakat dan mendapat persepsi negatif. Namun pada tahun 2000-an, homoseksual secara bertahap memudarnya pandangan negatif pada masyarakat dengan menyisahkan empat pandangan yaitu (stigmatisasi, diluar nikah, menjadi sebuah penyimpangan, dan tabu) yang berarti tidak senegatif seperti yang terjadi pada tahun 1980-an dan 1990-an, hal tersebut menunjukkan perubahan positif pada persepsi pandangan sosial terhadap homoseksual/LGBT yaitu semakin dianut dan dilindungi oleh masyarakat.

Menurut Sinyo (2014:11), kata LGBT merupakan sebutan yang sudah digunakan mulai tahun 90-an sampai saat ini. Kata LGBT sendiri bermula dari kata LGB yang dipergunakan oleh *gay community* atau komunitas *gay* yang dipakai sebagai sebutan kepada seseorang yang memiliki orientasi seksual dan identitas gender berbeda dengan orang heteroseksual.

Lalu menurut Hulu dan Suyastri (2019) dan juga APA: *American Psychological Association* (2015), LGBT adalah singkatan dari (*Lesbian, Gay, Bisexual, Transgender*). pertama adalah huruf "L" merupakan kata

dari *lesbian* yaitu seorang wanita dari segi anatomi, spiritual, dan emosional yang tertarik dengan sesama jenis yaitu wanita, yang kedua adalah huruf "G" yang memiliki arti dari *gay* yaitu seorang pria dari segi anatomi, spritual, dan emosional yang tertarik dengan sesama jenis yaitu pria, yang ketiga adalah huruf "B" merupakan kata dari *bisexual* merupakan orang-orang yang secara anatomi, spiritual, dan emosional yang tertarik kepada sesama jenis maupun lawan jenisnya, yang keempat merupakan huruf "T" memiliki arti dari *transgender* yang merupakan orang-orang yang memiliki pola pikir dan perilaku yang tidak sesuai dengan gender bawaan saat lahir dan memilih untuk mengubah jenis kelamin melalui operasi kelamin agar dapat menjadi apa yang ia inginkan. Pada Ruth dan Santracruz (2017:19) berpendapat bahwa *transgender* sendiri memiliki definisi yaitu perkembangan fenomena atau sesuatu tentang perubahan gender seseorang.

### METODE

Metode penelitian adalah bagian penting dari sebuah artikel ilmiah untuk mencapai tujuan yaitu memecahkan masalah pada suatu penelitian dengan menggunakan suatu tata cara maupun teknik yang diperlukan oleh peneliti dan dapat digunakan sebagai sebuah peraturan dalam hal berkomunikasi, melakukan sebuah penalaran, dan juga dapat dijadikan sebagai pandangan penilaian sebuah objek (Rizka, 2017:1). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu dengan menjadikan sebuah fenomenologi sebagai landasan dasar data. Pada Moelog dalam Kusumastuti, Khoiron, dan Achmadi (2020:15) berpendapat bahwa fenomenologi memiliki arti yaitu budaya, interaksi bersimbol, dan etnometodologi sebagai latar belakang data tambahan secara teoritis penelitian kualitatif yang sudah ada. Metode ini dipilih dikarenakan peneliti mengambil tokoh Chang Jia Han dan Birdy sebagai tingkah laku dan potret dari seorang homoseksual (*gay*). Secara umum, penelitian jenis kualitatif digunakan sebagai cara untuk mengamati objek yang berkaitan dengan kehidupan sosial masyarakat, aktivitas sosial, tingkah laku, kejiwaan, sejarah, dan sebagainya. Metode kualitatif digunakan sebagai cara untuk mencari hasil yang tidak dapat dilakukan dengan menggunakan metode-metode statistik maupun pengukuran.

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan deskriptif merupakan pendekatan yang memiliki tujuan sebagai cara melakukan deskripsi tingkah laku dari seseorang, kejadian yang terjadi pada lapangan, dan juga acara-acara/akrivitas yang dilaksanakan secara mendetail dan perlu perlakuan lebih. Makna dari pendekatan deskriptif juga biasanya digunakan pada penggambaran dari suatu komponen dengan permasalahan yang diteliti seperti yang dijelaskan oleh Ahmadi (2019:3). Seperti

pada penelitian ini, peneliti mendeskripsikan potret seorang homoseksual (*gay*) tokoh Chang Jia Han dan Birdy secara terperinci dan mendalam yang akan dikaji melalui prespektif kacamata psikologi sastra dan terutama yaitu melalui prespektif kajian psikologi abnormal. data penelitian berupa cerita, dialog, perilaku, serta gerak dan mimik wajah yang menjadikannya sebagai representatif dari homoseksual (*gay*) tokoh Chang Jia Han serta Birdy yang semula hanya teman dan lama-lama muncul rasa cinta satu sama lain menjadikan cobaan demi cobaan untuk mereka bisa bersatu dan dapat diterima pada masyarakat Taiwan pada jaman transisi konveratif darurat militer.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik studi pustaka yaitu dengan mencari sumber teori melalui buku, artikel, maupun karya tulis yang memiliki keterkaitan dengan penelitian, pengumpulan data dilakukan secara observasi, mencatat dan juga kepustakaan secara daring. Kegiatan observasi yang dilakukan peneliti adalah menggunakan jenis non partisipan, dikarenakan penelitian yang dilakukan tidak memerlukan adanya seorang narasumber untuk dilakukan wawancara dan juga sehubungan dengan masih adanya pandemi Covid-19 yang mengharuskan peneliti untuk dapat mengurangi segala aktifitas yang dapat memicu kerumunan dan demi dapat memutus rantai penyebaran virus baru. Observasi yang dilakukan oleh peneliti berupa kegiatan mengamati perilaku *gay* tokoh Chang Jia Han dan Birdy pada film *Your Name Engraved Herein* pada aplikasi Netflix yang diakses melalui gawai maupun televisi pintar.

Peneliti mengumpulkan data dengan melalui proses mencatat pada setiap adegan yang menampilkan aktifitas *gay*/homoseksual lalu membuat sebuah rangkuman dan dilakukan analisis menggunakan kajian psikologi abnormal Nevid. Peneliti juga mengambil beberapa sumber bacaan berupa buku cetak dan elektronik, artikel secara elektronik dan daring, juga karya tulis berupa artikel cetak dan juga *softfile* yang didapat melalui pembelian buku, membaca pada halaman jurnal *online*, membaca secara luring dengan pergi ke perpustakaan fakultas untuk mencari beberapa data yang relevan dengan penelitian dan juga secara daring di aplikasi perpustakaan nasional *online* (ipusnas).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini merupakan bab yang akan digunakan untuk menjelaskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu tentang *gay* pada film *Your Name Engraved Herein*.

### Bentuk-bentuk perilaku abnormal tokoh Chang Jia Han Dan Birdy

Yang pertama adalah representasi, menjelaskan macam-macam kegiatan baik secara langsung maupun tidak langsung yang ditunjukkan oleh kedua tokoh sebagai simbol perilaku menyimpang yaitu homoseksual pria.

#### Secara langsung

Pada hal ini perilaku kedua tokoh ditunjukkan secara langsung ditunjukkan pada penonton langsung dan nyata terlihat seperti pada data berikut yang menggunakan kode A.

(A1) (00:02:57-00:03:50) merupakan adegan perkenalan kedua tokoh untuk pertama kali, pandangan Chang Jia Han terhadap Birdy tidak bisa teralihkan seakan-akan Chang Jia Han sudah jatuh hati kepada Birdy untuk pertama kali.

张家汉 : 你是新一下嘛? 讨厌太直接的人吗?  
王博德 : 亲班 社会组的。  
张家汉 : 高二甲班, 自然组的。  
(00:02:57-00:03:50)

Jia Han : Kau baru pindah kemari?  
Birdy : Kelas H, Jurusan Seni Liberal  
Jia Han : Kelas 11-A, Jurusan IPA

A1 merupakan salah satu cara tokoh Jia Han berkenalan dengan Birdy yang diawali tokoh Chang Jia Han yang tidak bisa teralihkan memandang Birdy seakan-akan Chang Jia Han sudah jatuh hati kepada Birdy untuk pertama kali. Pada adegan selanjutnya adalah saat pelatih menyuruh mereka untuk berlomba menahan nafas, Birdy menahan nafas dengan sangat lama berada dalam bawah air yang mengakibatkan Jia Han panik karena durasi dari menahan nafasnya sangat lama. Kehawatiran Chang Jia Han merupakan salah satu bentuk perhatian kepada Birdy karena mencemaskan dirinya yang pingsan saat menahan nafas di air.

A2 (00:09:44-00:10:17) merupakan adegan saat Chang Jia Han memberikan obat luka kepada Birdy yang telah mendapatkan hukuman cambuk oleh petugas kedisiplinan sekolah menggunakan rotan di bagian bokong karena telah ketahuan keluar sekolah tanpa izin.

张家汉 : Birdy, Birdy, 这给你, 察一下屁股那边 消於青的。  
王博德 : 谢啦, 我马上就好了, 的一下。  
张家汉 : 是不是你跟舍监打的小报告。洗冷水不冷吗? 很痛吧? 你以后可以在后面口袋多垫几张报纸。  
王博德 : 我好了。  
(00:09:44-00:10:17)

Jia Han : Birdy, Birdy. ini untukmu, untuk memar dibokongmu.  
Birdy : Terima kasih. Sebentar lagi selesai. Tunggu.  
Jia Han : Bukankah dingin mandi air dingin?  
Jia Han : Apa tidak sakit?. Lain kali masukkan koran ke saku belakangmu.  
Birdy : Aku sudah selesai.

POTRET GAY DALAM FILM  
YOUR NAME ENGRAVED HEREIN (孩在你心低的名字)

A2 terjadi saat Birdy yang sedang mandi dan datanglah Chang Jia Han dengan membawa obat, dapat dilihat pada adegan ini Jia Han sedang menunjukkan bentuk rasa peduli dan khawatir terhadap sosok Birdy dengan menghampiri Birdy. Tokoh Chang Jia Han juga menanyakan keadaan luka Birdy dan memberikan saran untuk kedepannya agar menambahkan beberapa lembar koran di saku belakang celananya agar tidak terlalu sakit.

A3 (21:50-23:20) menunjukkan tokoh Chang Jia Han dan Birdy yang sedang pergi ke MTV (*movie television*) dan menonton film *Birdman* 《鸟人》. Suasana ruangan remang-remang dikarenakan lampu berwarna merah yang dipakai menjadi sumber penerangan. Pada adegan ini tokoh Jia Han membungkuk untuk berusaha mencium Birdy yang sedang dalam keadaan tidur, tetapi petugas pelayanan kamar melihat apa yang akan dilakukan Chang Jia Han dan menggagalkannya dengan cara mengetuk pintu dan berkata.

客房服务 : 不好意思 帮你整理一下掉面喔。  
张家汉 : 好。  
客房服务 : 你刚刚在干吗?  
张家汉 : 没有 我们在玩。  
客房服务 : 你们这边不能乱来喔。  
张家汉 : 好。  
(00:21:23-00:22:50)

Layanan kamar : Permissi, biar kubersihkan mejanya.  
Jia Han : Baiklah.  
Layanan kamar : Apa yang kau lakukan tadi?  
Jia Han : Bukan apa-apa, hanya bermain-main.  
Layanan kamar : Jangan bermain-main di sini.  
Jia Han : Baiklah.

A3 menampilkan tokoh Birdy tertidur saat sedang menonton film di MTV (*movie television*) dan Chang Jia Han mengambil kesempatan untuk membungkuk untuk mencium bibir Birdy. Kejadian itu diketahui oleh petugas pelayanan kamar dengan melihat dari balik jendela pada pintu ruangan.

A4 (01:01:21-01:08:15) menunjukkan saat Chang Jia Han melihat Birdy yang ingin mandi dengan kesusahan membawa tongkat, Jia Han yang melihat kejadian tersebut ingin membantu Birdy untuk mandi karena tangannya sedang diperban dan terlihat kesusahan akibat kecelakaan skuter yang dialaminya.

王博德 : 对不起啦。你的车我已经叫车行去拖了, 我会负责的, 不要担心。  
张家汉 : 我有说我在担心吗? 你只在乎这件事吗?  
王博德 : 走开啦 我自己来, 可不可以不要那么烦啦? 你干吗啦? 很痛啦。  
张家汉 : 你都痛成这样 你还有便办法自己来啊? 张开一点, 转过来。  
王博德 : 对不起, 对不起, 对不起。  
(01:01:21-01:08:15)

Birdy : Aku minta maaf. Aku sudah menelepon bengkel untuk mengambil skutermu. Aku akan mengurusnya. Jangan khawatir  
Jia Han : Aku tidak pernah bilang khawatir. Apa hanya

itu yang kau pedulikan?  
Birdy : Pergilah, aku bisa sendiri. Bisakah kau berhenti menyebalkan?. Apa yang kau lakukan?. Sakit!.  
Jia Han : Bagaimana kau akan melakukannya sendiri? Buka kakimu lebih lebar. Berbaliklah.  
Birdy : Maaf. Maaf. Maaf.

A4 memperlihatkan rasa empati tokoh Chang Jia Han kepada Birdy yang akan mandi dengan keadaan badan dan tangannya diperban yang mengakibatkan susah untuk berjalan. Chang Jia Han memaksakan diri untuk membantu memandikan Birdy, namun ditengah-tengah proses membersihkan tubuh Birdy, Jia Han melakukan masturbasi ke penis Birdy, hal ini menunjukkan adanya hasrat rasa seksual dari tokoh Jia Han yang ingin menggoda Birdy. Pada awalnya Birdy menolak tetapi akhirnya ia pasrah di

A5 (01:22:20-01:25:32) menunjukkan kondisi keduanya selepas mengejar Jia Han yang ingin kabur jauh dari rumah, mereka sampai pada lepas pantai. Mereka berbaring karena sama-sama lelah sudah berjalan cukup jauh dari rumah. Jia Han masih ingin pergi jauh dengan cara menyebrangi laut dengan berenang.

王博德 : 你到底想去哪里?  
张家汉 : 我想去哪就去哪。  
王博德 : 走不掉的, 你那里都去不了。  
张家汉 : 我走给你看。  
王博德 : 干!  
张家汉 : 干!  
张家汉说 “海水一直涨, 好几次。我真的希望这就是世界日子那天之后。他说她要准备联考。我们。就再也见不到了”  
(01:22:25-01:25:32)

Birdy : Kau ingin pergi ke mana?  
Jia Han : Ke mana pun aku mau.  
Birdy : Kau tidak bisa lari. Kau tidak akan ke mana-mana.  
Jia Han : Akan kutunjukkan sejauh apa.  
Birdy : Sialan!  
Jia Han : Sialan!  
Jia Han berkata “Pasang laut terus naik. Aku sangat berharap. Ini akan menjadi akhir dunia. Setelah hari itu. Dia bilang akan bersiap ujian masuk universitas. Dan kami tidak pernah. Bertemu lagi.”

Pada A5 menunjukkan cerita Chang Jia Han dan Birdy untuk bertemu terakhir kalinya, Chang Jia Han yang sedang kaburpun dapat dicegah dan dihibur oleh sosok Birdy yang ikut telanjang bulat dan pergi berenang di laut. Setelah lelah berenang dan memungut pakaian yang terkena pasang air laut. Mereka berbaring di pasir dengan posisi Jia Han menumpu di tubuh Birdy, lalu mereka berciuman satu sama lain menyalurkan hasrat dan rasa cinta yang tidak akan pernah bisa terwujud pada masa itu. Dikarenakan kegiatan LGBT dilarang karena tidak sesuai norma dan budaya.

### Faktor penyebab terjadinya abnormalitas tokoh Chang Jia Han dan Birdy

Untuk tokoh Chang Jia Han akan ditunjukkan dengan kode H.

H1 (07:02-07:48) menunjukkan Jia Han sedang duduk sendiri dan ia didatangi oleh perempuan dan berusaha untuk merayunya dengan meletakkan tangannya di dada Jia Han. Tetapi dia tidak tertarik oleh godaan sang perempuan maka ia meminta maaf.

女生 :讨厌太直接的人吗?  
女生 :你不是玩器的吗? 你可以把我的身体作乐器啊。  
女生 :你觉得呢?  
张家汉 :软软的。  
女生 :那你...。  
张家汉 :对不起。  
(00:07:02-00:07:48)

Perempuan: Apakah kamu benci orang yang tanpa basa-basi?  
Perempuan: Bukankan kau bermain alat musik?. Anggap saja tubuhku seperti alat musik.  
Perempuan: Bagaimana rasanya?  
Jia Han :Lembut.  
Perempuan: Kalau begitu, apakah kau...  
Jia Han :Maaf.

Pada H1 terlihat raut tidak nyaman yang ditunjukkan oleh Chang Jia Han saat ia dirayu oleh perempuan. Berulang kali digoda namun Jia Han tidak menikmati sentuhan sang perempuan sampai pada akhirnya perempuan merasakan Jia Han tidak mengalami ereksi dia menyerah. Hal ini menunjukkan Jia Han tidak tertarik dengan lawan jenis, kurangnya informasi yang ditampilkan pada film mengenai alasan Jia Han tidak menyukai lawan jenis maka tokoh Jia Han telah menjadi *gay* karena bawaan dari lahir.

Untuk tokoh Birdy ditunjukkan dengan kode B.

B1 (00:13:00-00:13:24) menunjukkan rasa tidak sukanya kepada perundungan yang dilakukan oleh teman-teman Jia Han kepada adik kelasnya yang diketahui adalah seorang *gay*. Ia keluar dari bilik kamar mandi karena sudah tidak tahan perlakuan teman-teman Jia Han sampai menyuruh Jia Han ikut memukul adik kelasnya menggunakan tongkat bisbol. Chang Jia Han tidak bisa menolak apa yang diperintahkan temannya, sebelum tongkat bisbol itu mengenai adik kelasnya, Birdy keluar dan membantu adik kelasnya untuk pergi di situasi itu.

B2 (00:20:25-00:21:22) menunjukkan bahwa Birdy tertarik akan seorang *gay* bernama Qi Jia Wei (祁家威) yang sedang menyuarakan aspirasi yang bertuliskan "Homoseksual bukanlah sebuah penyakit" hal ini agar kaum homoseksual bisa diterima pada masyarakat terutama Taipei. Tetapi ia ditangkap polisi karena telah berbuat onar yaitu berdemo tentang LGBT. Birdy yang melihat penangkapan Qi Jia Wei tidak terima karena merasa protes yang dilakukan Qi Jia Wei tidak ada masalah. Hal ini membuktikan sosok Birdy sangat menerima aspirasi dan perbedaan, karena sebelumnya ia sudah menolong adik kelasnya yang *gay* agar tidak dirundung oleh para siswa disekolahnya. Potensi Birdy adalah salah satu kaum LGBT terutama *bisexual* adalah

karena Birdy tidak membedakan yang salah dan yang benar pada adegan ini.

### Cara tokoh Chang Jia Han dan Birdy berdamai dengan kondisi seksualitas abnormal mereka

Penggambaran proses pengakuan menurut Troden dalam (Siahaan, 2009:53) dibagi menjadi 3 bagian. Ada *sensitization*, *dissociation* dan *signification, coming out*. Yang pertama adalah *sensitization*, pada bagian ini seorang homoseksual ataupun yang tergabung dalam komunitas LGBT mengetahui adanya perbedaan diri mereka dengan orang kebanyakan heteroseksual atau yang disebut *straight*.

Pada fase ini tokoh Chang Jia Han dan Birdy sedang melalui tahapan pencarian jati diri karena merasakan perasaan yang tidak sama dengan orang kebanyakan. Pada tokoh Chang Jia Han dapat dilihat pada separuh bagian diawal film sampai pertengahan ditunjukkan Chang Jia Han yang curhat kepada Pastor Ou tentang orientasi seksualnya-orang yang dia sukai. Hal ini sudah sangat jelas bahwa dirinya berbeda dengan orang normal lainnya karena ia lebih menyukai laki-laki dibanding perempuan.

Yang kedua adalah *dissociation dan signification*, pada bagian ini menggambarkan terbelahnya perasaan seksual individu dan adanya kesadaran orientasi dan tingkah laku seksualnya. Pada bagian ini juga seseorang mendapatkan sebuah pengalaman seksualnya dari sesama jenis/dari orang lain tetapi adanya kegagalan membuat seseorang mengingkari perasaannya.

Melalui fase ini Chang Jia Han dan Birdy menghadapi sebuah lika-liku kehidupan seksualnya, ditunjukkan dengan kode C.

C1 (00:55:42-00:56:28) menunjukkan Chang Jia Han yang sedang patah hati karena Birdy menjalin hubungan dengan Ban Ban pergi ke taman dan bertemu seorang kakek-kakek.

张家汉 :干 为什么? 我不是你这种人, 我也妈不是你这种人! 我干! 闪啦!

(00:55:43-00:56:28)

Jia Han : Apa-apaan ini? Kenapa kau harus begini? Kita berbeda. Aku tidak sepertimu! Sialan! Enyahlah!

Pada adegan C1 memperlihatkan tokoh Jia Han mendapatkan pengalaman seksualnya melalui kakek-kakek yang ia temui di taman karena sedang patah hati karena Birdy menjalin hubungan dengan Ban ban.

Yang ketiga adalah *coming out*, pada bagian ini adalah tahap dimana seorang homoseksual/komunitas LGBT memilih untuk berdamai dengan keadaan dari dirinya sendiri. Pada bagian ini memiliki arti bahwa sudah dilaksanakannya percampuran diantara emosi dan seksualitas dari seseorang, dan memiliki ikatan hubungan dengan pasangan tetap. Clarkie, Ellis, Peel, Riggs

(2010:153) menyimpulkan bahwa *coming out* memiliki arti menurut psikologi yaitu proses dimana seseorang keluar untuk mengutarakan dan mendefinisikan identitas gender/ seksualitas mereka.

Tahapan ini menjadi puncak dari proses pengakuan diri sebagai homoseksual dan berdamai dengan keinginan seperti dorongan seksual dan perasaan menyukai sesama jenis, tokoh Chang Jia Han dan Birdy telah melalui serangkaian proses pengakuan dan menemukan jati diri mereka sebagai seorang *gay*.

C2 (01:15:19-01:18:16) memperlihatkan suasana saat Birdy akan mengadukan kelakuan Chang Jia Han kalau dia adalah *gay* dan tidak suka perempuan. Terjadi kesalah pahaman dikarenakan Birdy bilang bahwa Chang Jia Han merebut pacar perempuannya. Namun saat suasana mulai panas Chang Jia Han melakukan *coming out* dihadapan orangtuanya.

张家汉 : 你少无聊了好不好? 我有没有交朋友关你什么事啊?  
王博德 : 那现在是谁没种啊? 你可不可以不要再找麻烦了?  
张家汉 : 好。爸。吗。我不喜欢的不是那个女生。我喜欢的是...。  
王博德 : 张家汉! 你可不可以不要再烦我了?  
张家汉 : 我敢说出我喜欢谁, 你敢不敢?  
王博德 : 你疯了是不是? 你疯了是不是? 张家汉。你可不可以不要是同性恋?  
张家汉 : 同性恋怎么了? 同性恋很恶心吗? 如果你觉得同性恋很恶心的话。你当着我的面说出来啊。你当着德棉说出来啊!

(01:15:19-01:18:16)

Jia Han : Berhenti bersikap menyebalkan. Apa urusanmu aku punya pacar atau tidak?  
Birdy : Siapa yang pengecut sekarang? Bisakah kau berhenti menggangguku?  
Jia Han : Baik. Ayah. Ibu. Aku tidak suka gadis itu. Sebenarnya, aku suka...  
Birdy : Chang Jia Han! Bisakah kau berhenti menggangguku?  
Jia Han : Aku berani mengatakan siapa yang kusukai. Kau berani?  
Birdy : Kau sudah gila? Kau sudah gila? Chang Jia Han. Bisakah kau berhenti bersikap homo?  
Jia Han : Apa salahnya menjadi kaum homo? Apa itu membuatmu jijik? Jika kau merasa itu menjijikkan, katakan di depanku. Katakan didepanku!

Adegan C2 merupakan kejadian saat Birdy ingin menyampaikan kepada orangtua Chang Jia Han bahwa anaknya adalah seorang homoseksual/*gay*. Posisi Birdy tidak ingin mengungkapkan secara langsung bahwa Chang Jia Han *gay* akan tetapi ia merubah topik menjadi merebut pacar perempuannya. Namun tidak disangka-sangka, Chang Jia Han melakukan *coming out* dihadapan kedua orangtuanya, hal ini dicegah oleh Birdy karena ia tidak ingin terseret dalam masalah seksual Chang Jia Han.

## PENUTUP

### Simpulan

Setelah peneliti menganalisis data pada film *Your Name Engraved Herein*, maka pada akhir pembahasan kali ini dapat ditarik kesimpulan yang berisi macam-macam pola perilaku homoseksual yang dilakukan langsung maupun tidak langsung yang dimiliki oleh tokoh Chang Jia Han dan Birdy yang ditandai dengan kode A yang berisi 5 data yang mempresentasikan perilaku yang mengarah ke homoseksualitas.

Faktor penyebab mereka menjadi homoseksual dapat dilihat dan ditunjukkan dalam sepanjang film dimulai, yang ditunjukkan oleh tokoh Chang Jia Han dengan kode H memiliki 1 data, tokoh Birdy dengan kode B memiliki 2 data. Untuk berdamai dengan kondisi seksualitas kedua tokoh ditunjukkan dengan melalui tiga fase berdamai dengan seksualitas mereka yaitu *sensitization*, *dissociation* dan *signification*, *coming out*, dengan kode C yang memiliki 2 data.

Tokoh Chang Jia Han kemungkinan memiliki orientasi seksual yang sudah menyimpang sejak kecil. Pada awal film diperlihatkan Chang Jia Han tertarik dengan tokoh Birdy dan tidak tertarik kepada perempuan yang sedang menggodanya. Karena tidak ditampilkan dalam film itu adanya faktor genetik atau lingkungan masa kecil penyebab tokoh Chang Jia Han menjadi seorang *gay*, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa faktor utama yang mendorong (siapa) menjadi seorang *gay* adalah faktor lingkungan sekolah yaitu asrama khusus laki-laki. Itu disebabkan karena kurangnya (siapa) berinteraksi dengan perempuan. Ditambah dengan faktor pendukung Chang Jia Han secara sering berinteraksi dengan pastor Ou yang juga seorang *gay*.

## Saran

Pada penelitian film *Your Name Engraved Herein* ini diharapkan dapat menjadi sarana informasi bagi pembaca dan dapat menjadi sumber acuan bagi peneliti selanjutnya terutama mengenai psikologi abnormal terutama tentang homoseksual.

Untuk penelitian selanjutnya dirahapkan lebih dapat memahami pesan implisit (tidak dinyatakan secara jelas) karena susahny mencari bukti faktor penyebab tokoh Chang Jia Han menjadi seorang *gay*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (2021). *Psikologi Sastra* (Edisi Revisi). Surabaya. Penerbit Unesa University Press.
- Ahmadi, A. (2019). *Metode Penelitian Sastra*. Gresik. Penerbit Graniti.

- Alfathoni, M. A. M., & Manesah, D. (2020). Pengantar Teori Film. Deepublish.
- American Psychological Association. (2012). Guidelines for Psychological Practice with Lesbian, Gay, and Bisexual Clients. *American Psychologist*, 67(1), 10–42. DOI:10.1037/a0024659
- Andika, N. (2018). Potret kehidupan komunitas gay di Taman Bungkul Surabaya (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Aprillio, A. D. S. (2022). Tinjauan Ham Internasional Terhadap Lesbian , Gay , Biseksual , Dan Transgender. <https://www.researchgate.net/publication/357574157>  
[TINJAUAN HAM INTERNASIONAL TERHADAP P LESBIAN GAY BISEKSUAL DAN TRANS GENDER](#)
- Ayub, A. (2017). Penyimpangan Orientasi Seksual (Kajian Psikologis dan Teologis). *Tasfiah: Jurnal Pemikiran Islam*, 1(2), 179-226. DOI: <http://dx.doi.org/10.21111/tasfiah.v1i2.1851>
- Azbaldo, K. (2020). Simbolisasi Gay Pada Film “*Call Me By Your Name*” (Doctoral dissertation, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik). <http://repository.radenfatah.ac.id/id/eprint/15545>
- Bialer, P. A., & McIntosh, C. A. (2016). Discrimination, stigma, and hate: The impact on the mental health and well-being of LGBT people. *Journal of Gay & Lesbian Mental Health*, 20(4), 297-298. DOI: 10.1080/19359705.2016.1211887
- Clarke, V., Ellis, S. J., Peel, E., & Riggs, D. W. (2010). *Lesbian, gay, bisexual, trans and queer psychology: An introduction*. United States of America. Cambridge University Press.
- Davidson, G. C., Neale, J. M., & Ktring, A. M. (2006). *Psikologi Abnormal*, Jakarta. PT. Rajagrahaindo Persada.
- Endraswara, S. (2008). *Metode penelitian psikologi sastra: Teori, langkah dan penerapannya*. D.I. Yogyakarta. Media Pressindo.
- Febriana I. Y. (2020). Perilaku Abnormal Pada Tiga Tokoh Sentral Dalam Film Misumisou Karya Eisuko Naito Kajian Psikologi Sastra 内藤瑛亮が監督した [ミスミソウ] 映画にいる中心人物三人の異常行動 (Doctoral Dissertation, Diponegoro University). Diakses pada 17 Oktober 2021
- Hulu, E. M., & Suyastri, C. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Komunitas LGBT Di Kalangan Kaum Generasi Muda Di Indonesia. Prosiding Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (Kimu) Klaster Humanoira. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/kimuhum/article/view/7940>
- Kartika, M. (2019). *Pandangan Mahasiswa Indonesia Tentang LGBT*. D.I. Yogyakarta. Among Karta.
- Kartono, K. (2020). *Psikologi Abnormal Dan Abnormalitas Seksual*. Bandung. Mandar Maju
- Kuang-Hui Liu (Director) and Yu Ning Chu (Writer). (2020). *Your Name Engraved Herein*. Taiwan: Netflix.
- Kusumastuti, A., Khoiron, A. M., & Achmadi, T. A. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Deepublish.
- Minderop, A. (2010). *Psikologi Sastra: Karya, Metode, Teori, Dan Contoh Kasus*. D.I. Yogyakarta. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Pramudya R. A. (2017). LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual, Dan Transgender) Dalam Pandangan Pendidik Muslim (Study Analisis Terhadap Pandangan 6 Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).
- Rathus, S. A., & Greene, B. (2019). *Psikologi Abnormal Jilid 2*. Jakarta. Erlangga.
- Rizka, A. U. (2018). Makna Metodologi Penelitian. Makna Metodologi Penelitian. <http://eprints.umsida.ac.id/id/eprint/1540>
- Ruth, R., & Santacruz, E. (Eds.). (2017). *LGBT psychology and mental health: Emerging research and advances*. California. ABC-CLIO.
- Shi, Y., & Lei, L. (2020). The evolution of LGBT labelling words: Tracking 150 years of the interaction of semantics with social and cultural changes. *English Today*, 36(4), 33-39. doi:10.1017/S0266078419000270
- Siahaan, Jokie ms. (2009). *Perilaku Menyimpang Pendekatan Sosiologi*. Jakarta. Indeks.
- Sinyo, L. (2014). *Anakku Bertanya Tentang LGBT*. Jakarta. Kompas Gramedia.
- Subandi, Subandi. "Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode Dalam Penelitian Pertunjukan." *Harmonia Journal of Arts Research and Education*, vol. 11, no. 2, 2011, doi:10.15294/harmonia.v1i2.2210.

POTRET GAY DALAM FILM  
*YOUR NAME ENGRAVED HEREIN* (孩在你心低的名字)

Taqwa, G. A. (2018). Representasi Identitas Gay Pada Film Toilet Sedang Dalam Perbaikan Dan *The Sun, The Moon & The Hurricane* (Doctoral Dissertation, Universitas Airlangga). Diakses pada 16 Oktober 2021

Ulfiana N. H.. (2021). Representasi Homoseksualitas Novel Terjemahan *The Grandmaster Of Demonic Cultivation* 《魔道祖师》 Novel Ke-4 Karya Mo Xiang.

Winurini, S. (2016). Memaknai Perilaku LGBT Di Indonesia (Tinjauan Psikologi Abnormal). Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI, 8(5), 9-12.

Yansyah, R., & Rahayu, R. (2018). Globalisasi Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender (LGBT): Perspektif HAM dan Agama Dalam Lingkup Hukum Di Indonesia. *Law Reform*, 14(1), 132-146.

